

Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan

¹Sheila Tiffany, ²Viana Louis, ³Felicia Utama, ^{4*}Siti Aisyah Nasution, ⁵Anggono

^{1,2,3,4*}Universitas Prima Indonesia, ⁵Universitas IBBI

Email: sitiaisyahnasution@unprimdn.ac.id*

Abstract

This study aims to determine the effect of institutional ownership, return on assets, return on equity, and green accounting on firm value in companies in the food and beverage industry listed on the Indonesia Stock Exchange. The selected research population was 25 food and beverage subsector companies for the 2020-2022 period, resulting in 75 research samples. The partial research results show that simultaneously, the variables of institutional ownership, return on assets, return on equity, and green accounting have a positive and significant effect on firm value. Partially, the variable of institutional ownership has a negative and significant effect on firm value, but the variables of return on assets, return on equity, and green accounting have no effect on firm value in food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period.

Keywords: institutional ownership; return on assets; return on equity; green accounting; company value

PENDAHULUAN

Persaingan industri yang semakin ketat di era 5.0 mendorong para pelaku industri untuk menciptakan inovasi produk baru guna meningkatkan laba, terutama di sektor makanan dan minuman. Hal ini memiliki dampak langsung pada nilai perusahaan, yang tercermin dalam harga saham. Semakin tinggi harga saham perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan, yang merupakan hasil dari berhasilnya perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menciptakan inovasi produk yang menguntungkan. Oleh karena itu, nilai perusahaan yang tinggi dapat mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menjawab tantangan persaingan industri yang ketat. Penelitian (Lestari & Khomsiyah, 2023) mengungkapkan bahwa jika semakin naik nilai perusahaan berarti semakin membuktikan bahwa perusahaan telah memberi kinerja keuangan yang bagus dan meningkatkan nilai investasi pada para pemegang saham. Hal ini juga akan mempengaruhi kinerja kepemilikan institusional.

Kepemilikan institusional memiliki peran penting untuk memberikan pengawasan yang lebih efektif terhadap kinerja manajerial sebuah perusahaan dikarenakan kemampuan, pengalaman, dan sumber daya yang dimiliki oleh investor institusional dalam bidang keuangan dan bisnis. Investor institusional dan pihak asing cenderung melakukan pengawasan yang ketat terhadap kinerja perusahaan di mana mereka memiliki kepemilikan saham, dengan melakukan analisis mendalam terhadap laporan keuangan, strategi bisnis, dan kinerja operasional. Melalui pengawasan yang ketat ini, investor institusional dapat memberikan keyakinan tambahan kepada pemegang saham dan pasar tentang kualitas manajemen perusahaan yang kompeten dan berkinerja tinggi. Semakin besar skala kepemilikan institusional di sebuah perusahaan maka kemungkinan semakin besar tingkat pengawasan manajemen perusahaan (Ritha, 2020).

Pengukuran kepemilikan institusional dapat dilakukan dengan menghitung persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi, kemudian membaginya dengan jumlah seluruh saham yang beredar di bursa saham kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional memberikan sistem yang efektif untuk mengawasi para manajemen sebelum mengambil sebuah keputusan(Rahayu & Rusliati, 2019). Disamping kepemilikan institusional yang memiliki peran penting, Profitabilitas juga memiliki peran terhadap nilai perusahaan terutama *return on assets* (ROA) yang digunakan dalam mengukur kapasitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari aset yang dimilikinya. Penelitian (Suryawan & Wirajaya, 2017) mengatakan semakin tinggi nilai RoA maka semakin tinggi laba yang dihasilkan, sehingga hal ini akan menarik minat investor, yang kemudian meningkatkan permintaan akan saham yang selanjutnya diikuti dengan peningkatan harga saham. Hal ini serupa dengan *return on equity* (ROE), yang dapat dijadikan sebagai salah satu indikator bagi investor dalam mempertimbangkan pilihan saham atau keputusan untuk menanamkan modal.

Penelitian (Tita Amalya et al., 2018) menyebutkan bahwa ROE yang tinggi memberikan indikasi bahwa perusahaan mampu memberikan tingkat pengembalian yang tinggi pada investor, sehingga RoE yang tinggi akan menarik minat investor, yang diikuti dengan peningkatan permintaan saham yang selanjutnya diikuti dengan peningkatan harga saham. Selain meningkatkan profitabilitas, perusahaan juga harus menerapkan biaya lingkungan, karena hal ini akan berpengaruh terhadap keberlanjutan lingkungan perusahaan dalam jangka panjang. Biaya lingkungan ini dikenal dengan istilah *green accounting*. Penelitian (Mardiana & Wuryani, 2019) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki aktivitas pengelolaan lingkungan baik dan didukung oleh situasi perusahaan yang profitable akan mempengaruhi peningkatan minat pemegang saham sehingga nilai perusahaan akan mengalami peningkatan.untuk itu disini perusahaan wajib menerapkan green accounting agar kelestarian lingkungan terjaga sehingga tidak dapat mengganggu perusahaan dalam beraktivitas.Penerapan *green*

accounting dapat mendorong perusahaan untuk mengurangi permasalahan lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan (Hamidi, 2019)

2. Teori Pengaruh

2.1 Teori Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Semakin tinggi kepemilikan institusional maka keberadaan investor institusional untuk memantau perilaku manajemen akan semakin efektif yang menimbulkan penggunaan utang menurun karena manajemen akan semakin berhati-hati dalam memperoleh pinjaman sebab utang yang tinggi dapat menyebabkan perusahaan mengalami gagal bayar dan berakhir pada kebangkrutan (Nasution et al., 2019)

Manajer yang telah diberi tugas oleh pemegang saham berpotensi untuk menyelewengkan kepentingan pemegang saham karena manajer sebagai pihak internal memiliki lebih banyak informasi mengenai perusahaan tersebut Demi meminimalisir hal tersebut maka pemegang saham menggunakan kepemilikan institusional untuk mengontrol dan mengawasi manajer agar tidak menyelewengkan kepentingan pemegang saham (Sari & Wulandari, 2021). Pemegang saham institusi dengan pemahaman yang lebih tentang bisnis serta finansial saat ini belum berpartisipasi pada pengambilan keputusan serta seringkali hanya memercayakan agent (Diyanti, 2023).

2.2 Teori Pengaruh Return on Asset terhadap Nilai Perusahaan

Rasio ROA atau Return on Assets ini dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi keuntungan atau laba(R. N. R. Andriani et al., 2023). Return On Asset diperoleh dengan membagi laba setelah pajak dengan jumlah asset perusahaan Semakin tinggi kemampuan seluruh aset dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan karenar nilai perusahaan dapat ditentukan oleh asset perusahaan (Meifari, 2023). Semakin tinggir nilai ROA suatu bank menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik pula, dengan peningkatan kinerja keuangan akan menarik keinginan para investor untuk berinvestasi dengan membeli saham bank (Limbong et al., 2022).

2.3 Teori Pengaruh Return on Equity terhadap Nilai Perusahaan

Semakin tinggi Return on Equity (ROE) menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih Return on Equity (ROE) digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan

didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas (shareholders' equity) yang dimiliki perusahaan (Shenurti et al., 2022).

Semakin tinggi ROE maka semakin baik juga perusahaan tersebut akan menghasilkan laba bersih yang akan dikaitkan dengan pembayaran deviden semakin meningkat dan akan terjadi kecenderungan naiknya harga saham sehingga secara otomatis meningkatkan nilai perusahaan (Lestari & Khomsiyah, 2023).

Semakin tinggi profit yang didapatkan perusahaan belum tentu semuanya dibagikan kepada pemegang saham karena masih ada hutang yang harus dibayarkan perusahaan sehingga hal ini dapat menurunkan nilai perusahaan (Fernanda et al., 2024).

2.4 Teori Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan

Penerapan green accounting menunjukkan perusahaan peduli terhadap lingkungan, melalui biaya lingkungan yang diungkapkan pada laporan lingkungan perusahaan. Pengungkapan tersebut menunjukkan etika bisnis perusahaan dan pengelolaan sumber daya secara bertanggung jawab dapat mempertahankan legitimasinya ditengah masyarakat. Perusahaan yang memperhatikan setiap aspek kegiatannya akan berdampak pada nilai perusahaannya (Yuliani & Prijanto, 2022).

Green Accounting dipakai seperti model *accounting* baru yang mempresentasikan agar poin metode accounting tidak semata-mata pada kesepakatan atau kegiatan mengenai keuangan (*financial profit*), tetapi juga di kesepakatan atau kejadian sosial dan *environment* (Selvia & Virna Sulfitri, 2023). Dalam penilaian indeks proper yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup tidak semua perusahaan ternyata masuk dalam kategori penilaian. Sehingga *green accounting* bukan menjadi komponen satu-satunya dalam meningkatkan nilai perusahaan berdasarkan nilai pasar (Aurillia Salsabila & Jacobus Widiatmoko, 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, data diolah dan dianalisa dengan metode analisis regresi liner berganda. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 yang berjumlah 25 perusahaan. Sumber data berupa laporan tahunan keuangan dan teknik pengambilan sampel berdasarkan metode *quota sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 75 sampel. Data analisis terdiri dari uji asumsi klasik, uji analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis.

HASIL

Uji Normalitas

Tabel 1 Uji Normalitas

<i>Unstandardizes Residual</i>		
N		44
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	3880,7771805
	<i>Std. Deviation</i>	3334,81557945
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.107
	<i>Positive</i>	.107
	<i>Negative</i>	-.094
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.107
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^a

Sumber: data olahan

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pada penelitian ini menggunakan uji one sample Kolmogorov – Smirnov untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dapat dikatakan normal jika nilai probabilitasnya asymp. Sig > 0,05.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui nilai *test statistic kolmogorov smirnov* sebesar 0,200 dengan nilai signifikan > 0,05, yaitu sebesar 0,200; hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2 Koefisien

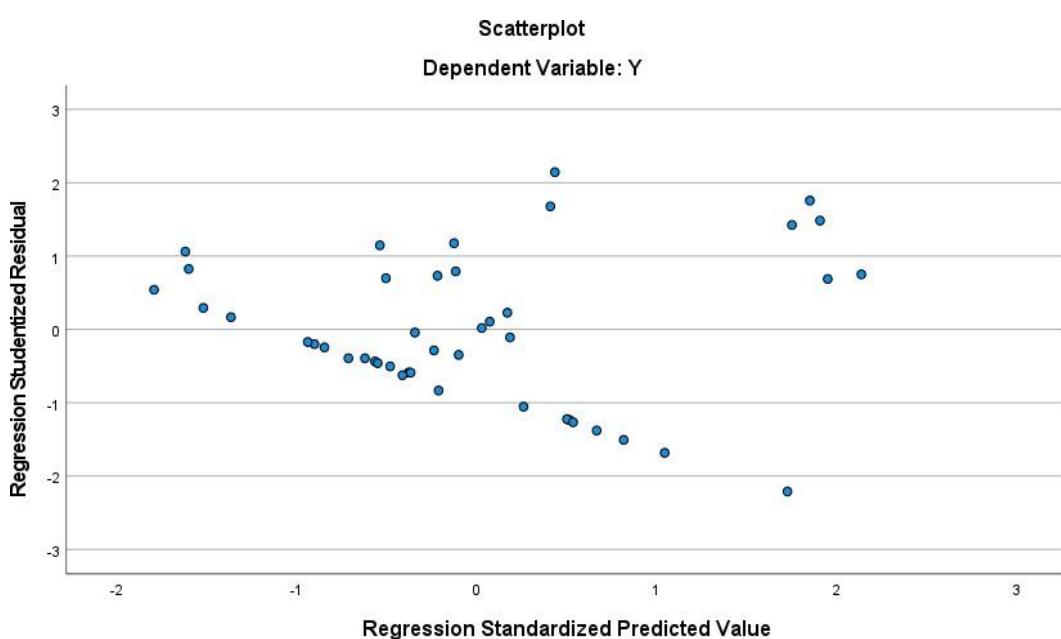
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	Constant	7661,437	4112,498		1,863	0,070	
	KI	-	3393,249	-0,506	-	0,001	0,873
		12574,930			3,706		1,146
	RoA	15446,948	20854,216	0,144	0,741	0,463	0,430
	RoE	3712,470	14779,358	0,049	0,251	0,803	0,427
	GA	2459,177	2352,280	0,143	1,045	0,302	0,868
							1,152

Sumber: data olahan

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan linier yang kuat antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Kondisi ini dapat menyebabkan ketidakstabilan koefisien regresi, sehingga memengaruhi interpretasi hasil penelitian.

Tabel 2 memperlihatkan masing2 variabel *independent* memiliki nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 sehingga tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data olahan

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan memeriksa pola distribusi residual pada grafik scatter plot antara nilai prediksi (fitted values) dengan residual. Ketika titik-titik pada grafik tidak membentuk pola yang jelas atau tersebar secara acak tanpa ada pola sistematis, maka model regresi dapat dianggap bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Gambar 1 menampilkan titik pola data tidak berkumpul hanya di satu tempat saja atau menyebar di sekitar angka 0 pada sumbu X danr Y sehingga grafik ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.605 ^a	0,365	0,300	4613,720236	0,934

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 3, nilai Durbin-Watson pada model regresi ini adalah 0.934. Nilai ini memenuhi kriteria untuk tidak adanya autokorelasi, yaitu $0 < d < d_l$ ($0 < 0.934 < 1.2848$). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa model ini tidak mengalami masalah autokorelasi, yang berarti residual tidak menunjukkan pola hubungan linier yang signifikan antar periode. Dengan demikian, hasil pengujian ini mengindikasikan bahwa tidak ada masalah dalam asumsi independensi residual.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2 Koefisien

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	Constant	7661,437	4112,498	1,863	0,070	0,873	1,146
	KI	-	3393,249			0,001	
		12574,930	-0,506	3,706			
	ROA	15446,948	20854,216	0,741	0,463	0,430	2,323
	ROE	3712,470	14779,358	0,251	0,803	0,427	2,342
	GA	2459,177	2352,280	1,045	0,302	0,868	1,152

Sumber: data olahan

Tabel 2 juga menjelaskan persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah: $Y = 7.661,437 - 12.574,930KI + 15.446,948RoA + 3.712,470RoE + 2.459,177GA$. Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut menjelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 7.661,437 menunjukkan bahwa jika seluruh nilai variabel independen (KI, ROA, ROE, GA) bernilai 0, maka nilai perusahaan (PER) akan berada pada angka 7.661,437. Ini menunjukkan titik awal atau nilai dasar perusahaan jika semua variabel lainnya tidak mempengaruhi. Untuk koefisien kepemilikan institusional (KI) adalah -12.571,930, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara

kepemilikan institusional dan nilai perusahaan. Artinya, setiap kenaikan sebesar 1 satuan pada kepemilikan institusional, nilai perusahaan cenderung menurun sebesar 12.571,930. Pada *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) masing-masing memiliki koefisien 15.446,948 dan 3.712,470 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara ROA dan RoE terhadap nilai perusahaan. Artinya, setiap peningkatan sebesar 1 satuan dalam ROA akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 15.446,948 begitu juga dengan ROE. Untuk koefisien *green accounting* (GA) sebesar 2.459,177 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang artinya setiap peningkatan sebesar 1 satuan dalam *green accounting* akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 2.459,177.

Uji Parsial (uji t)

Tabel 2 Koefisien

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	Constant	7661,437	4112,498		1,863	0,070		
	KI	-	3393,249	-0,506	-	0,001	0,873	1,146
		12574,930			3,706			
	RoA	15446,948	20854,216	0,144	0,741	0,463	0,430	2,323
	RoE	3712,470	14779,358	0,049	0,251	0,803	0,427	2,342
	GA	2459,177	2352,280	0,143	1,045	0,302	0,868	1,152

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 2 pada variabel kepemilikan institusional memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar -3,706 > -2,020 dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < \alpha (0,05)$ yang menunjukkan variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional mampu menjadi bagian dari pengawas ataupun pemantau dari setiap keputusan yang diambil oleh manajer melalui investasinya yang cukup besar dalam perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Harjadi & Fajarwati, 2018).

Variabel ROA (*return on asset*) memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $0,741 < 2,020$ dan menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,463 > \alpha (0,05)$, yang menunjukkan bahwa RoA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. ROA merupakan ukuran kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih (Sanjaya & Rizky, 2018). Faktor ini tidak cukup kuat untuk mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan investor lebih mempertimbangkan indikator

lain, seperti *return on equity* (ROE) atau faktor berkelanjutan seperti *green accounting*, yang lebih relavan dengan keputusan investasi mereka. Selain itu, meskipun ROA tinggi biasanya mencerminkan efesiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba (S. D. Andriani et al., 2022), pada industri makanan dan minuman, aspek yang mempengaruhi nilai perusahaan lebih kompleks dan bisa dipengaruhi oleh persaingan ketat, inovasi produk, dan faktor eksternal lainnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Larasati & Gantino, 2024) dan (Setiawan, 2024) Variabel ROE (*return on equity*) memiliki nilai $t_{hitung} . t_{tabel}$ sebesar $0,251 < 2,020$ dan menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,803 > \alpha (0,05)$, yang menunjukkan bahwa RoE juga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Investor pada sektor ini lebih memperhatikan indikator lain atau faktor eksternal yang berdampak lebih langsung seperti inovasi produk atau faktor ekonomi makro. Selain itu, meskipun RoE tinggi biasanya mencerminkan kinerja keuangan yang baik namun tidak semua laba dibagikan kepada pemegang saham, karena perusahaan sering kali perlu membayar hutang atau melakukan investasi untuk keberlanjutan operasional (Fernanda et al., 2024) Terakhir, variabel *green accounting* memiliki nilai $t_{hitung} . t_{tabel}$ sebesar $1,045 < 2,020$ dan menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,302 > \alpha (0,05)$, yang berarti *green accounting* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaporan lingkungan yang masih bersifat sukarela dan belum distandardkan serta bervariasinya penerapan indeks proper dari kementerian lingkungan hidup (Selvia & Virna Sulfitri, 2023) menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya signifikansi *green accounting* terhadap peningkatan nilai pasar perusahaan. Meskipun *green accounting* dapat memperkuat citra dan legitimasi perusahaan di masyarakat (Yuliani & Prijanto, 2022), hasil penelitian ini menegaskan bahwa perhatian pelaku pasar masih lebih tertuju pada aspek keuangan daripada non-keuangan dan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kumala & Ruly, 2024) yang menyatakan bahwa penerapan *green accounting* dapat meningkatkan citra dan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan, hal tersebut tidak selalu diikuti dengan peningkatan keuntungan atau nilai pasar perusahaan karena para investor lebih cenderung fokus pada prospek keuntungan keuangan yang langsung terlihat.

Uji Simultan (uji f)

Tabel 4 ANOVA

Model	F	Sig.
Regression	5,616	.001 ^b
Residual		
Total		

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui nilai F-hitung > F-tabel yaitu $5,616 > 2,61$ dan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institutional, *return on asset*, *return on equity* dan *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.605 ^a	0,365	0,300

Sumber: Hasil Olahan Data, 2024

Berdasarkan tabel 5 diatas, maka dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0.300 atau 30%. Hal ini berarti sebesar 30% variabel Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel Kepemilikan Institutional, Return on asset, Return on equity dan Green Accounting sedangkan sisanya sebesar 70% variabel Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti Net profit Margin dan Cash Flow.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan

Kepemilikan institusional dianggap mampu berperan menjadi pengendali yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Efektivitas pengendalian tersebut akan menjamin kemakmuran bagi para investor karena kepemilikan institusional berperan penting sebagai agen monitoring melalui nilai investasi yang cukup besar dalam pasar modal. Dengan adanya kepemilikan institusional yang tinggi diharapkan dapat menjadi salah satu opsi terbaik dalam menekan masalah keagenan sehingga dalam penyajian laporan keuangan bisa lebih akurat dan akuntabel. Investor akan lebih tertarik pada perusahaan dengan performa laporan keuangan yang baik, jika banyak investor yang menanamkan modalnya maka akan menjadikan harga saham naik dan nilai perusahaan menjadi lebih tinggi. Hal ini tidak sesuai dengan asumsi dasar dari teori stakeholder, di mana investor institusional sebagai stakeholder eksternal memiliki peran penting

dalam menjaga akuntabilitas dan tata kelola perusahaan. Tanpa keterlibatan aktif, keberadaan mereka menjadi sekadar formalitas yang tidak membawa dampak substantif. Temuan ini mendukung hasil penelitian (Partiwi, A., & Herawati, 2022), serta (Setiawan, R., 2023), yang menunjukkan bahwa kehadiran institusi keuangan dalam struktur kepemilikan tidak selalu disertai dengan kontrol aktif terhadap kebijakan manajerial, sehingga kontribusinya terhadap nilai perusahaan menjadi tidak signifikan.. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis ketiga (H1) dalam penelitian ini adalah Kepemilikan institusional berpengaruh negative namun signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya variabel ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang pada seharusnya perusahaan dapat menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih yang besar berdampak pada tertariknya minat dan kepercayaan investor kepada perusahaan. Hasil penelitian ini adalah ROA berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang menandakan bahwa perusahaan makanan dan minuman efisien dan efektif terhadap pengelolaan aset dan manajemennya. Dapat disimpulkan perusahaan harus dapat menjaga dan mengembangkan dalam pengelolaan aset dan manajemen, agar laba dapat bertambah dan menjadi sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi. Dengan banyaknya investasi maka akan membuat harga saham menjadi lebih tinggi dan mencerminkan nilai perusahaan yang baik bagi perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Riyadi, 2020), (Kurniawan, A. H., Permata, I. S., & Heriansyah, 2024) dan (Pangestuti, 2018) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, F. M., & Sembiring, 2022) yang menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Return On Equity* terhadap Nilai Perusahaan

ROE mencerminkan kesanggupan dari entitas untuk meraih profit, sehingga makin meningkat ROE, maka membuat nilai perusahaan meningkat. Keadaan ini dapat menjadi daya pikat pemodal agar berinvestasi yang kemudian mau membantu memajukan nilai perusahaan. namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pernyataan diatas karena dalam penelitian ini ROE negative sehingga pada sektor ini disebabkan oleh penurunan pendapatan akibat faktor eksternal seperti penurunan jumlah konsumsi atau pandemi. Selain itu, terdapat biaya tetap yang tinggi, masalah likuiditas, ketergantungan pada utang, fluktuasi musiman, serta kinerja operasional yang tidak efisien. Semua faktor ini

mengurangi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang memadai dari ekuitas yang dimiliki hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siti Athiyah Wulandari, Lliana, 2025)

Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan

Teori stakeholder menyatakan bahwa suatu perusahaan bukanlah entitas yang bekerja atau beroperasi pada kepentingan sendiri, tetapi bermanfaat bagi stakeholder (investor, masyarakat, pemerintah, dll). Penerapan green accounting dengan memasukan biaya-biaya terkait lingkungan seperti biaya pencegahan lingkungan, biaya pengelolaan limbah, biaya pemeliharaan lingkungan, biaya sosial lingkungan, biaya pendidikan dan pelatihan dalam laporan keuangan yang nantinya perusahaan dapat mengelola sumber daya dan mengurangi dampak lingkungan. Selain itu perusahaan juga dapat menggunakan Program Pengelolaan dan Pemantauan Kualitas Lingkungan (PROPER) sebagai indikator untuk meningkatkan kinerja lingkungan dan penerapan green accounting kedepannya lebih baik. Adanya green accounting meningkatkan kinerja keuangan serta merambat ke nilai perusahaan karena perusahaan dengan peduli lingkungan dapat disukai investor dan masyarakat. Namun hasil dari penelitian ini belum menunjukan green accounting dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori stakeholder.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rilla Gantino, Endang Ruswanti, 2023) dan (Erlangga, C. M., Fauzi, A., & Sumiati, 2021) yang menyatakan green accounting belum mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam hal ini perusahaan tidak berhasil menginternalisasi biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan dengan harapan dapat mengefisiensi dan mengefektifkan biaya untuk mencegah adanya kerugian diwaktu yang akan datang, hal tersebut tidak cukup kuat untuk meningkatkan kepercayaan stakeholder karena biaya lingkungan tidak diklasifikasikan secara baik dalam struktur laporan posisi keuangan perusahaan, selain itu stakeholder masih menganggap struktur fundamental pengambilan keputusan contohnya masyarakat lebih mementingkan produk yang murah dibandingkan produk ramah lingkungan. Saat ini masyarakat juga belum memahami bahwa green accounting bukan biaya melainkan investasi dalam pembangunan berkelanjutan

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Secara parsial, Kepemilikan Institutional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
2. Secara parsial Return on asset tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
3. Secara parsial Return on equity tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
4. Secara parsial Green Accounting tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
5. Secara simultan Kepemilikan Institutional, Return on asset, Return on equity dan Green Accounting berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Saran

Berdasarkan kesimpulan maka disarankan sebagair berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk meneliti variabel-variabel lainnya seperti Net profit Margin dan Cash Flow untuk memperkaya pengetahuan tentang pengaruh dari Nilai Perusahaan.

2. Bagi Investor

Dalam hal ini, investor harus memperhatikan laporan keuangan dari perusahaan agar tidak akan mengalami kerugian dalam menginvestasi di dalam suatu perusahaan. Model penelitian ini dengan cara menurunkan harga atau menurunkan modal untuk memproduksi barang ataupun meningkatkan kualitas pelayanan.

REFERENSI

- Andriani, R. N. R., Hermansyah, I., & Wahid, N. N. (2023). Pengaruh Current Ratio, Return on Asset Dan Nilai Tukar Terhadap Underpricing. *Jurnal Akuntansi*, 17(1), 70–80. <https://doi.org/10.37058/jak.v17i1.6740>
- Andriani, S. D., Kusumastuti, R., & Hernando, R. (2022). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020). *Owner*, 7(1), 333–345. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1268>
- Aurillia Salsabila, & Jacobus Widiatmoko. (2022). Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021. *Jurnal Mirai Manajemen*, 7(1), 410–424.
- Dewi, F. M., & Sembiring, F. M. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Return On Equity, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 19(1), 1–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.54783/portofolio.v19i1.238>
- Diyanti, A. F. & F. (2023). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan food and beverage. *Journal of Economics and Bussines*, 20(2), 258–264.
- Erlangga, C. M., Fauzi, A., & Sumiati, A. (2021).enerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. *Akuntabilitas*, 14(1), 61–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/akt.v14i1.20749>
- Fernanda, B., Munthe, H., Bancin, R., Rebecca, I., & Depari, A. S. (2024). *COSTING : Journal of Economic , Business and Accounting THE INFLUENCE OF ROA , ROE , DER AND COMPANY SIZE ON FIRM VALUE IN MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD 2018 – 2022 PENGARUH ROA , ROE , DER DAN UKURAN PERUS*. 7, 7174–7187.
- Hamidi. (2019). Green Accounting. *International Encyclopedia of Environmental Politics*,

- 6(2), 238–239. <https://doi.org/10.4324/9781315561103-15>
- Harjadi, D., & Fajarwati, N. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan. *Al-Amwal*, 10(1), 45. <https://doi.org/10.25181/esai.v12i1.1098>
- Kumala, N., & Ruly, P. (2024). 863 | Volume 5 Nomor 3 2024. *Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(2), 863–882.
- Kurniawan, A. H., Permata, I. S., & Heriansyah, K. (2024). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Dasar & Kimia Subsektor Plastik & Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 5081–5089.
- Larasati, D., & Gantino, R. (2024). *Pengaruh Corporate Governance , Leverage , dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. 8(2021), 4263–4277.
- Lestari. (2017). Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(September), 293–306.
- Lestari, A. D., & Khomsiyah, K. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan Green Accounting, dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 514–526. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.2799>
- Limbong, D., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Enam, E. (2022). *Volume 14 Issue 4 (2022) Pages 776-786 JURNAL MANAJEMEN ISSN : 0285-6911 (Print) 2528-1518 (Online) Pengaruh LDR , DAR , dan ROA terhadap nilai perusahaan Effect of LDR , DAR , and ROA on company value*. 14(4), 776–786.
- Mardiana, I. A., & Wuryani, E. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(1), 1–8. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/>
- Meifari, V. (2023). PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, VIII(I), 1–19.
- Nasution, N., Faruqi, F., & Rahayu, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(01), 153–171.

<https://doi.org/10.36406/jemi.v28i01.273>

- Pangestuti, D. C. (2018). Pengaruh EPS, Der Dan Roa Terhadap Tobin'S Q Pada Perusahaan Pertambangan Dan Energi Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mitra Manajemen*, 5(2), 449–464.
- <https://doi.org/https://doi.org/10.35814/jrb.v3i2.1438>
- Partiwi, A., & Herawati, N. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(19), 78–90.
- Rahayu, D., & Rusliati, E. (2019). Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 11(1), 41–47. <https://doi.org/10.23969/jrak.v11i1.1870>
- Rilla Gantino, Endang Ruswanti, & A. M. W. (2023). Green Accounting And Intellectual Capital Effect On Firm Value Moderated By Business Strategy. *Jurnal Akuntansi*, 27(1), 38–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/ja.v27i1.1118>
- Ritha, H. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq-45 2013-2015). *Aliansi : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 13(1), 37–50. <https://doi.org/10.46975/aliansi.v13i1.5>
- Riyadi, W. (2020). Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan. Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018. *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1, 1–13.
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan Surya. *KITABAH*, 2(1), 6.
- Sari, D. M., & Wulandari, P. P. (2021). Sari & Wulandari. *Jurnal Akuntansi* , 22(1), 1–18.
- Selvia, S. M., & Virna Sulfitri. (2023). Pengaruh Green Accounting, Corporate Social Responsibility Dan Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bei 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3035–3048. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17999>
- Setiawan, R., & V. (2023). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Akuntansi Digital*, 6(2), 77–89.
- Setiawan, M. B. (2024). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL*

RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL MODERASI Kurnia Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

- Shenurti, E., Erawati, D., & Nur Khalifah, S. (2022). Analisis Return on Asset (ROA) , Return on Equity (ROE) dan Corporate Social Responsibility (CSR) yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(01), 01–10. <https://doi.org/10.36406/jam.v19i01.539>
- Siti Athiyah Wulandari, Lliana, M. P. (2025). PENGARUH NETT PROFIT MARGIN, RETURN ON EQUITY, DAN RETURN ON ASSET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2023. *Jurnal Kompetitif*, 14(01), 46–58.
- Suryawan, I. D. G., & Wirajaya, I. G. A. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Assets pada Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2), 1317–1345.
- Tita Amalya, N., dan Investasi, K., Kencana No, Jls., & Tangerang Selatan – Banten, P. (2018). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Jurnal Sekuritas Prodi Manajemen Unpam. *Jurnal Sekuritas*, 11(33), 157–181.
- Yuliani, E., & Prijanto, B. (2022). Pengaruh penerapan green accounting terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan sub sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2275–2284.
<https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2347>